

ANALISIS OPTIMALISASI PENGGUNAAN INPUT USAHATANI TEMBAKAU DI DESA ALASSUMUR LOR KECAMATAN BESUK KABUPATEN PROBOLINGGO

Achmad Munir¹, Sri Hidarti², Sudjoni.

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang
Jl. MT. Haryono 193, Malang, 65144, e-mail: achmadmunir2104@gmail.com

²Dosen Program Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang
Jl. MT. Haryono 193, Malang, 65144, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah 1.) Untuk mengetahui efisiensi usahatani tembakau di Desa Alassumur Lor Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo 2.) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani tembakau di Desa Alassumur Lor Kabupaten Probolinggo.3.) Menganalisis optimalisasi penggunaan faktor - faktor produksi usahatani tembakau di Desa Alassumur lor Kecamatan Besuk. Metodologi penentuan daerah penelitian ini dilakukan secara sengaja, yaitu di Desa Alassumur Lor Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo. Hal ini di karenakan adanya pertimbangan bahwa didaerah ini salah satu sentra produksi tembakau yang ada di Kabupaten Probolinggo. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada tanggal 25 Juli – 25 Juni 2018. Pengambilan Sampel petani dilakukan dengan teknik acak sederhana pada petani tembakau, diketahui jumlah petani tembakau di Desa Alassumur Lor sebanyak 72 petani dan sampel yang diambil sebanyak 50% yaitu 36 petani dari jumlah petani tembakau tersebut. Pengolahan dan analisis data dilakukan secara deskriptif dan matematis pengumpulan data yang digunakan yaitu survey dengan menggunakan kuisisioner dan wawancara langsung ke pada responden. Dapat diketahui bahwa efisiensi usahatani tembakau di Desa Alassumur lor Kecamatan Besuk Usahatani tembakau sudah efisien, karena hal ini ditunjukkan oleh nilai R/C ratio sebesar 3,22 untuk usahatani tembakau. Sehingga usahatani tersebut layak untuk diterapkan. Sistem usahatani tembakau menguntungkan karena nilai R/C rasionya lebih besar dari 1. Dari Hasil Uji F menggunakan analisis regresi diperoleh nilai F hitung sebesar 78,61 dengan probabilitas yang diperoleh adalah sebesar 0.1 atau lebih dari 0,05 pada tingkat kepercayaan sebesar 78% sehingga dapat diartikan secara simultan, variabel dalam model berpengaruh nyata terhadap produksi tembakau. Dan dari Hasil Analisis optimasi penggunaan input produksi usahatani tembakau menunjukkan etimasi penggunaan bibit sebesar 49,71 dengan hasil lebih dari 1 sehingga belum optimal, makaperlu dilakukan penambahan bibit menjadi sebesar 948,71 bibit/Ha. Etimasi penggunaan pupuk Za sebesar 1,30 dengan hasil lebih dari 1 sehingga belum optimal, maka perlu dilakukan penambahan pupuk Za menjadi 371,79 Kg per hektar. Etimasi penggunaan pupuk Phonska sebesar 1,03 dengan hasil lebih dari 1 sehingga belum optimal, maka perlu dilakukan penambahan etimasi pupuk Phonka menjadi sebesar 47,84 Kg per hektar.

Kata kunci : Usahatani Tembakau, Optimalisasi Input Tembakau

ABSTRACT

The objective of doing this research is 1.) To find out the efficiency of tobacco business in Alssumur Lor Village, Besuk District, Probolinggo Regency 2.) To find out the factors that influence the production of tobacco farming in Alassumur Lor Village Probolinggo district, to analyze the optimization of the use of the factors of production of tobacco usahatani in Alassumur Lor Village, Besuk District tobacco farming was efficient, because this is showed by the R/C ratio of 3.22 for usahatani tobacco. So that the farming is feasible to be applied. The tobacco farming system is advantageous because the R/C value of the retiois greater than 1. From the results testing of the F using regression analysis are obtained F value of 78.61 with the probability is obtained is 0.1 or more than 00.5 at a confidence level Of 78% then it can be

interpreted simultaneously, variables in the model significantly influence tobacco production. And from the results of the optimization analysis of the use of tobacco farming production input shows the estimation of the use of seeds by 49.71 with more than 1 results so that it is not optimal, then it is necessary to add seedlings to 948.71 seeds/ha. Estimation of the use of Za fertilizer is 1.30 with more than 1 results so that it is not optimal, it is necessary to add Za fertilizer to 371.79 kg per hectare. Estimation of the use of phonska fertilizer is 1.03 with more than 1 results so that it is not optimal, it is necessary to add the estimaton of phonska fertilizer to 47.84 kg per hectare **Keywords: Tobacco farming optimization of tobacco input**

I. PENDAHULUAN

Tembakau merupakan tanaman yang menggambarkan status sosial dan karakter petani di Probolinggo. Status sosial inilah yang menyebabkan para petani di Kabupaten Probolinggo mengambil keputusan untuk tetap membudidayakan tanaman tembakau setiap tahun. Tembakau merupakan komoditas yang mempunyai sifat *fancy product* artinya harga ditentukan oleh kualitas dan hasil. Hal ini berarti jika produktivitas meningkat namun kualitasnya rendah, maka belum dapat memberikan manfaat yang seimbang. Maksudnya, setiap upaya peningkatan produktivitas harus disertai pula dengan peningkatan kualitas daun tembakau yang disesuaikan dengan permintaan pasar dalam dan luar negeri. Kabupaten Probolinggo memiliki potensi yang cukup baik dalam pengembangan agribisnis tembakau, karena memiliki potensi lahan, iklim yang sesuai dan sumberdaya manusia. Berbagai potensi tersebut masih memungkinkan untuk dikembangkan. Mengembangkan sektor pertanian yang berpotensi dan mempunyai keunggulan komparatif tidak mudah, karena dalam kenyataannya pengembangan sektor pertanian banyak dihadapkan pada masalah resiko dan ketidakpastian. Masalah iklim, serangan hama dan penyakit, bencana alam, kekeringan serta masalah lainnya merupakan contoh bahwa dalam sektor pertanian banyak tergantung pada aspek resiko dan ketidakpastian. Faktor penyebab tidak optimalnya produksi tembakau yang membuat rendahnya produktivitas tembakau di Desa Alassumur Lor. Antara lain adalah oleh teknik bercocok tanam, pemupukan kurang tepat, adanya serangan penyakit dan keadaan lingkungan yang memang berbeda dengan daerah tembakau Hal ini menyebabkan produksi tembakau tidak optimal. Sedangkan peningkatan dan penurunan produksi tembakau tidak terlepas dari alokasi masukan atau input produksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan input terhadap produksi bawang merah, serta mengetahui tingkat penggunaan input produksi bawang merah yang optimum

II. METODE PENELITIAN

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) di Desa Alassumur Lor, Kecamatan Besuk Kota Probolinggo pada 25 Juni 2018 sampai dengan 25 Juli 2018. Sampel petani Tembakau ditentukan sebanyak 36 petani yang di pilih secara acak (*simple random sampling*). Metode analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh input produksi terhadap usahatani tembakau digunakan fungsi produksi Cobb-Douglas dengan persamaan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + E$$

Keterangan:

Y = Produksi Tembakau (kg)

β_0 = konstanta

β_1, \dots, β_5 = koefisien regresi variabel

X_1 = luas lahan (ha)

X_2 = bibit (ikat/ha)

- X₃ = pupuk urea (kg/ha)
- X₄ = pupuk phonska (kg/ha)
- X₅ = pupuk ZA (kg/ha)
- X₆ = tenaga kerja (HOK)
- X₇ = obat-obatan (liter/ha)

Untuk menentukan optimasi input produksi yang digunakan pada usahatani bawang merah digunakan analisis menggunakan elastisitas produksi berdasarkan Agustira (2004), dengan persamaan:

$$NPM = PM \cdot P_y$$

keterangan:

- bi = elastisitas produksi
- y = produksi rata-rata
- P_y = harga output
- xi = input produksi

Tingkat optimasi penggunaan input produksi didapat dari rasio nilai produk marginal (NPM) dengan nilai masing-masing input produksi. Dari melihat nilai input produksi maka diperoleh tingkat optimasi masing-masing input produksi dengan persamaan NPM_x/P_x .

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Input Produksi Terhadap Tembakau

Hasil uji regresi berganda menggunakan program *Minitab 16* guna mengetahui pengaruh variabel independen atau bebas (X) terhadap penggunaan input produksi tembakau di Desa Alassumur lor Kecamatan Besuk Kota Probolinggo yang terdiri dari luas lahan (X₁), bibit (X₂), pupuk urea (X₃), pupuk ZA (X₄), pupuk phonska (X₅), obat-obatan (X₆) dan tenaga kerja (X₇) terhadap variabel terikat atau dependen (Y) yang merupakan produksi tembakau. Hasil analisis regresi Berganda Fungsi Produksi Cobb-Douglas produksi tembakau di Desa Alassumur lor Kecamatan Besuk Kota Probolinggo ditunjukkan pada Tabel 16 dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda Produksi Tembakau di Desa Alassumur Lor Kec. Besuk Kab. Probolinggo

Predictor	Koefisien Regresi	Se Koefisien	T	P		VIF
(Constant)	1.7841	0.1572	11.35	0.000		
L. Bibit	0.9784	0.1156	8.46	0.000	$\alpha : 0.1$	4.474
L. Urea	0.03646	0.09314	0.39	0.698		3.860
L. Za	0.02333	0.02034	1.15	0.260	$\alpha : 0.3$	1.650
L. Phonska	0.010841	0.008295	1.31	0.201	$\alpha : 0.3$	1.562
L. Obat	-0.01763	0.01918	-0.92	0.365		1.521
S = 0.0696495 R-Sq = 92.9% R-Sq(adj) = 91.7%						
F(hit) : 78.61 Prob F (hit) : 0.001 $\alpha = 0.1$						
Keterangan : signifikan pada $\alpha = 10\%$						

Hasil pendugaan model faktor produksi memberikan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 92.9% keragaman produksi tembakau dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh faktor produksi bibit, pupuk urea, obat-obatan, tenaga kerja dan lahan. Sedangkan sisanya sebesar 7.1% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

Hasil uji F pada tabel 16 diperoleh nilai F hitung adalah sebesar 78.61 dengan probabilitas yang diperoleh adalah sebesar 0.1 atau lebih dari 0,05 pada tingkat kepercayaan sebesar 78% sehingga dapat diartikan secara simultan, variabel dalam model berpengaruh nyata terhadap produksi tembakau.

Dari hasil analisis uji parsial (uji t) pada tabel 16 didapatkan tiga variabel yang berpengaruh nyata terhadap hasil produksi tembakau di Desa Alassumur Lor, yaitu bibit, pupuk Za, pupuk Phonska, karena memiliki nilai $P < 0,05 - 0,3$ hal ini berarti bahwa setiap dilakukan penambahan atau pengurangan terhadap faktor produksi tersebut maka akan mempengaruhi hasil produksi tembakau. Sedangkan untuk variabel lainnya yaitu pupuk Urea dan Obat-obatan berada pada posisi $P > 0,05$ yang berarti tidak berpengaruh secara nyata terhadap hasil produksi tembakau apabila dilakukan penambahan ataupun pengurangan terhadap penggunaan faktor produksi tersebut. Pada faktor produksi secara rinci dijelaskan sebagaimana berikut :

a. Bibit

Berdasarkan hasil analisa sebagaimana tabel 16, menunjukkan variabel bibit berpengaruh nyata terhadap tanaman tembakau, hal ini ditunjukkan dari uji parsial yang menunjukkan angka t hitung sebesar 8.46 yang berpengaruh nyata pada tingkat (signifikan α 0,01) angka koefisien regresi pada variabel bibit sebesar 0,9784 memberikan arti jika ada kenaikan penggunaan bibit 1% maka akan meningkatkan produksi tembakau sebesar 0,1156%

b. Pupuk Za

Berdasarkan hasil analisa sebagaimana tabel 16, menunjukkan variabel pupuk Za berpengaruh nyata terhadap tanaman tembakau, hal ini ditunjukkan dari uji parsial yang menunjukkan angka t hitung sebesar 1,15 yang berpengaruh nyata pada tingkat (signifikan α 0,03) angka koefisien regresi pada variabel pupuk Za sebesar 0,02333 memberikan arti jika ada penambahan penggunaan pupuk Za 1% maka akan meningkatkan produksi tembakau sebesar 0.02034%. Usahatani tembakau di Desa Alassumur Lor.

c. Pupuk Phonska

Berdasarkan hasil analisa sebagaimana tabel 16, menunjukkan variabel pupuk phonska berpengaruh nyata terhadap tanaman tembakau, hal ini ditunjukkan dari uji parsial yang menunjukkan t hitung sebesar 1,31 yang berpengaruh nyata pada tingkat (signifikan α 0,03). Angka koefisien regresi pada variabel pupuk phonska sebesar 0,010841% memberikan arti jika ada kenaikan penggunaan pupuk phonska 1% maka akan meningkatkan produksi tembakau sebesar 0.008295%.

B. Tingkat Penggunaan Input Produksi Optimum Pada Usahatani Tembakau

Berdasarkan hasil analisis fungsi produksi Cobb Douglas variabel yang berpengaruh nyata adalah bibit, pupuk za dan pupuk ponska. Dalam analisis efisiensi alokatif hanya variabel yang berpengaruh nyata terhadap produksi yang dianalisis menggunakan rumus efisiensi alokatif. Untuk menghitung efisiensi alokatif maka perlu diketahui terlebih dahulu koefisien faktor produksi, jumlah produksi tembakau (Y), harga produksi tembakau (P_y), jumlah faktor produksi yang berpengaruh (X) dan harga faktor produksi yang berpengaruh (P_x) sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Analisis Optimalisasi Penggunaan Faktor Produksi InputTembakau Di Desa Alassumur Lor Kec. Besuk Kab. Probolinggo

Input	Koefisien	Y	Py	X	Px
Bibit	0,9784	852,74	33.639	19,08	29.583
Pupuk za	0,02333	852,74	33.639	260,69	1800
Pupuk Phonska	0,010841	852,74	33.639	45,13	6500

Sumber: data primer diolah (2018)

Berdasarkan data tersebut maka hasil perhitungan efisiensi alokatif masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Variabel Bibit NPM 49,71 atau lebih dari 1 penggunaan input belum optimal sehingga perlu ditambah, Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa penggunaan bibit akan efisien jika di tambah sebanyak 929,63 bibit/Ha dari penggunaan yang semula 19,08bibit/Ha menjadi 948,71 bibit/Ha.
2. Variabel Pupuk Za NPM 1.30 atau lebih dari 1 penggunaan input belum optimal sehingga perlu ditambah, Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa penggunaan pupuk za akan efisien jika ditambah sebanyak 111,1 pupuk Za/Ha dari penggunaan yang semula 260,69 pupuk Za/Ha menjadi 371,79 tenaga pupuk Za/Ha.
3. Variabel Pupuk Phonska NPM 1,03 atau lebih dari 1 penggunaan input belum optimal sehingga perlu ditambah, Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa penggunaan pupuk phonska akan efisien jika ditambah sebanyak 2,71 pupuk phonska/Ha dari penggunaan yang semula 45,13 pupuk phonska/Ha menjadi 47,84 tenaga pupuk Za/Ha.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian mengenai usahatani tembakau yang telah dilakukan di Desa Alassumur Lor Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo dapat disimpulkan bahwa:

a. Kesimpulan

1. Usahatani tembakau sudah efisien, karena hal ini ditunjukkan oleh nilai R/C ratio sebesar 3,22 untuk usahatani tembakau. Sehingga usahatani tersebut layak untuk diterapkan. Sistem usahatani tembakau menguntungkan karena nilai R/C rasionya lebih besar dari 1.
2. Hasil Uji F menggunakan analisis regresi diperoleh nilai F hitung sebesar 78,61 dengan probabilitas yang diperoleh adalah sebesar 0.1 atau lebih dari 0,05 pada tingkat kepercayaan sebesar 78% sehingga dapat diartikan secara simultan, variabel dalam model berpengaruh nyata terhadap produksi tembakau
3. Berdasarkan Analisis regresi berganda untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tembakau di Desa Alassumur Lor Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo adalah faktor produksi bibit, pupuk Za dan pupuk Phonska. Hal ini menunjukkan penggunaan bibit, pupuk Za dan pupuk Phonska akan meningkatkan jumlah produksi tembakau
4. Hasil Analisis optimasi penggunaan input produksi usahatani tembakau menunjukkan etimasi penggunaan bibit sebesar 49,71 dengan hasil lebih dari 1 sehingga belum optimal, maka perlu dilakukan penambahan bibit menjadi sebesar 948,71 bibit/Ha. Etimasi penggunaan pupuk Za sebesar 1,30 dengan hasil lebih dari 1 sehingga belum optimal, maka perlu dilakukan penambahan pupuk Za menjadi 371,79 Kg per hektar. Etimasi penggunaan pupuk Phonska sebesar 1,03 dengan hasil lebih dari 1 sehingga belum optimal, maka perlu dilakukan penambahan etimasi pupuk Phonska menjadi sebesar 47,84 Kg per hektar.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Analisis Optimalisasi Penggunaan Input Usahatani Tembakau” di Desa Alassumur Lor Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo” saran yang di ajukan oleh peneliti ini adalah:

1. Sebaiknya Petani membentuk asosiasi tembakau dengan rangka untuk meningkatkan kekuatan tawar menawar dengan pihak pembeli
2. Menaikkan pendapatan dengan cara menaikkan produksi tembakau sampai dengan 1000 kg dari 852 kg, menaikkan produksi adalah dengan cara menaikkan Pupuk Za, Pupuk Phonska, Bibit